

**HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK DASAR OTOMOTIF DI  
KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 5  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada tim penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai  
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
**DODI HERMANSYAH**  
NIM/BP: 14073056/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

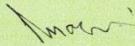
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar  
Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif di  
Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK  
Negeri 5 Padang  
Nama : Dodi Hermansyah  
NIM : 14073056/2014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

**Padang, Februari 2019**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing,**



**Drs. M. Nasir, M.Pd**  
NIP. 19590317 198010 1 001

**Ketua Jurusan**



**Drs. Martias, M.Pd**  
NIP. 19640801 199203 1 003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Nama : Dodi Hermansyah**

**NIM : 14073056/2014**

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang  
Dengan Judul**

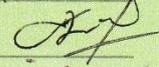
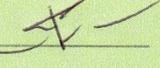
**Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan  
Ringan SMK Negeri 5 Padang**

Padang, Februari 2019

**Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. M. Nasir, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
3. Anggota : Drs. Martias, M.Pd

**Tanda Tangan**

1. 
2. 
3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp. (0751) 7055922 FT: (0751)7055644, 445118 Fax .7055644  
E-mail : info@ft.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dodi Hermansyah  
NIM/TM : 14073056/2014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul **Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang**, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,



**Dodi Hermansyah**  
NIM. 14073056/2014

## ABSTRAK

**Dodi Hermansyah. 2019.** “Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang hubungan intensitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif di kelas x jurusan teknik kendaraan ringan SMK negeri 5 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara Intensitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Teknik Dasar Otomotif Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Intensitas Belajar Siswa sebagai variabel X dan Prestasi Belajar Teknik Dasar Otomotif sebagai variabel Y.

Penelitian ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap Variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 87 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Taro Yamane dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/ seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Berdasarkan Rumus tersebut maka dapat diperoleh jumlah sampel untuk siswa adalah sebanyak 47 orang siswa

Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa di luar sampel berjumlah 30 orang, untuk menentukan validitas angket digunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan tidak valid 11 item nomor 5, 7, 14, 19, 20, 22, 23, 29, 36, 47, dan 53, dan untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbbach* diperoleh harga  $r_{hitung}$  0,955 dengan  $r_{tabel} = 0,361$  artinya instrumen penelitian sangat reliabel. Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,624 dimana harga  $r_{tabel} = 0,288$ , karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Intensitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Teknik Dasar Otomotif di kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang. Dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **Kuat**.

*Kata kunci: Intensitas Belajar, Prestasi Belajar.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil *'Alamiin*, puji syukur penulis aturkan kehadiran *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang**”. Shalawat dan salam terucap kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang telah menuntun umat manusia kejalan yang benar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah S.W.T Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT – UNP)
3. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. M. Nasir, M. Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan proposal ini.
5. Seluruh Dosen, Dosen penguji, Dosen Pengajar, Teknisi, dan Staf ahli di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisiNya. Semoga ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa serta menjadi bekal dalam meniti karir di masa yang akan datang. Amin ya Robbal'amin  
Wassalamu;alaikum Wr.Wb.

Padang, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar.....	9
2. Intensitas Belajar.....	16
3. Prestasi Belajar.....	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional .....	35
D. Variabel Penelitian .....	36
E. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel.....	38
3. Jenis dan Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
1. Alat Pengumpul Data.....	40
2. Penyusunan Instrumen.....	42
3. Uji Coba Instrumen.....	44
4. Responden Uji Coba.....	44
5. Analisis Data Uji Coba.....	44
G. Hasil Uji Coba Instrumen.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Deskriptif.....	49
2. Uji Persyaratan Analisis.....	54
3. Pengujian Hipotesis.....	56

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	62

C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	63
D. Pembahasan.....	65
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	3
2. Jumlah Populasi Penelitian .....	37
3. Penentuan Populasi dan Sampel.....	39
4. Daftar Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat.....	41
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	43
6. Hasil Uji Validitas.....	46
7. Kriteria Penilaian Penelitian .....	50
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	57
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	59
10. Distribusi Frekuensi Skor Intensitas Belajar Siswa.....	60
11. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Teknik Dasar otomotif.....	61
12. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	62
13. Ringkasan Anova Variable Y Atas X.....	63
14. Tabel Analisis Korelasi.....	64
15. Analisa Uji-t.....	64
16. Perhitungan Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar (X).....	125
17. Perhitungan Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y).....	128
18. Frekuensi Yang Diharapkan ( $f_e$ ) Dari Hasil Pengamatan ( $f_o$ ) Untuk Variabel X.....	132
19. Frekuensi Yang Diharapkan ( $f_e$ ) Dari Hasil Pengamatan ( $f_o$ ) Untuk Variabel Y.....	134

20. Ringkasan Statistik Variable X dan Y.....	136
21. Tabel Penolong Pasangan Variabel (X) dan Variabel (Y) Untuk Mencapai (JK <sub>E</sub> ).....	138
22. Ringkasan Anova variabel Y atas X.....	142
23. Ringkasan Anova variabel Y atas X.....	143
24. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi.....	144

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	32
2. Histogram Intensitas Belajar Siswa .....	60
3. Histogram Prestasi Belajar Teknik Dasar Otomotif.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Uji Coba Penelitian.....	73
2. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen.....	82
3. Analisis Uji Coba Instrumen.....	83
4. Responden Uji Coba Dan Sampel Penelitian.....	107
5. Angket Penelitian.....	113
6. Tabel Hasil Instrumen Penelitian.....	121
7. Tabel Instrumen Penelitian.....	123
8. Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	124
9. Uji Persyaratan Analisis Data.....	130
10. Pengujian Hipotesis Statistik.....	144
11. Tabel Kurva Distribusi Normal.....	147
12. Tabel Harga r Produk Moment.....	148
13. Tabel Harga Chi Kuadrat ( $X^2$ ).....	149
14. Tabel-t.....	150
15. Tabel Distribusi F.....	151
16. Dokumentasi Uji Coba penelitian.....	155
17. Dokumentasi Penelitian.....	157
18. Surat Izin Observasi Fakultas.....	159
19. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar.....	160
20. Surat Observasi SMK Negeri 5 Padang.....	161
21. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	162

22. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar.....	163
23. Surat Penelitian SMK Negeri 5 Padang.....	164
24. Daftar Nilai Siswa Kelas X OKR SMK Negeri 5 Padang.....	165

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sasaran utama pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Salah satu jenjang pendidikan untuk mencapai keberhasilan di bidang pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan di tingkat perguruan tinggi, yang hasilnya akan dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan pendidikan pada

jenjang pendidikan menengah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 pasal 18 ayat (1) dan (2). “Pendidikan menengah kejuruan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif dan mampu bekerja.” Salah satu SMK yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang. SMK ini merupakan sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Sekolah ini merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan teknologi yang terdiri dari beberapa jurusan. Salah satunya yaitu Jurusan Teknik Otomotif dimana jurusan ini diyakini memiliki manajemen yang baik dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang, pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif KKM yang ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Padang yaitu 75 dengan rentang nilai 0 – 100. Bagi siswa yang nilainya  $\geq 75$  dinyatakan lulus, sedangkan siswa yang nilainya  $< 75$  dinyatakan belum lulus dan harus mengikuti ujian remedial.

Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 5 Padang adalah Teknik Dasar Otomotif. Pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif ditemukan hasil belajar siswa pada nilai semester genap kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang tahun pelajaran 2017/ 2018 masih ada yang belum mencapai KKM. Rekapitulasi hasil belajar siswa semester genap kelas X pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK negeri 5 Padang tahun pelajaran 2017/ 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Semester Genap Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
			Nilai < 75		Nilai ≥ 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X TKR 1	31	8	25,81	23	74,19
2.	X TKR 2	28	11	39,29	17	60,71
3.	X TKR 3	28	9	32,14	19	67,86
<u>Jumlah</u>		87	28	32,18	59	67,82

Sumber: TU SMKN 5 padang

Pada tabel terlihat bahwa dari 87 orang siswa masih ada sekitar 28 orang siswa (32,18%) yang hasil belajarnya masih belum mencapai batas KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar baik itu yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi (factor dari dalam), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal meliputi (factor dari luar), yakni kondisi sekitar siswa, dan factor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa. Berkaitan dengan pendapat yang telah dikemukakan, dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut akan mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Apabila salah satu dari ketiga factor tersebut terganggu maka intensitas belajar seseorang akan terganggu dan menyebabkan prestasinya menurun. Intensitas merupakan frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/ pengertian secara maksimal, oleh karena itu prestasi belajar siswa akan tercapai jika siswa sendiri mampu menunjukkan besarnya kemauan untuk belajar; kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau belajar, keteraturan dalam belajar, bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang tinggi maka akan cenderung

memiliki prestasi belajar yang baik, namun bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah akan cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang

Pencapaian hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui intensitas belajar yang baik. Sadirman A. M (2004) menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar yakni meningkatkan prestasinya. Intensitas belajar yang positif ditunjukkan oleh sikap kesungguhan belajar. Tidak terkecuali pada saat belajar dirumah ataupun disekolah . Bentuk-bentuk aktifitas belajar ini pada akhirnya dapat diarahkan pada pencapaian tujuan belajar yang bermuara pada prestasi belajar.

Prestasi belajar yang baik akan tercapai jika siswa sendiri mampu menunjukkan besarnya kemauan untuk belajar, bagi siswa yang intensitas belajarnya tinggi akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik, namun bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang. Setiap siswa hendaknya mempunyai minat yang besar terhadap semua pelajaran yang diterima di sekolah. Minat dapat terwujud dalam intensitas belajar siswa, semakin berminat seorang siswa dalam belajar akan semakin meningkatkan intensitas belajar siswa, begitu pula sebaliknya apabila minat belajar siswa rendah intensitas belajarpun akan menurun, dan hal ini akan berakibat buruk pada prestasi belajar siswa.

Siswa yang belajar secara intens akan memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran

karena apabila ada beban belajar yang lebih besar ia dapat mempersiapkan diri karena ia belajar dengan rutin. Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada prestasi belajar siswa. Pada umumnya prestasi belajar siswa yang rendah diakibatkan kurangnya intensitas belajar siswa itu sendiri, sehingga menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajarnya dan mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Selama peneliti melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Pendidikan (PLK) Januari – Juni 2018 dan diperkuat dengan kegiatan observasi dalam mewawancarai guru yang berangkutan pada mata pelajaran teknik dasar otomotif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang tentang bagaimana kondisi belajar siswa. Penulis menyimpulkan sebagian siswa memiliki intensitas belajar yang rendah dan kurang efektif, hal ini tampak dari beberapa orang diantara mereka menunjukkan kurangnya kemauan untuk belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta kedisiplinan dan keteraturan dalam belajar. Mereka kebanyakan belajar hanya pada saat menjelang UTS/ UAS, misalnya ujian dilaksanakan besok, namun siswa baru belajar malamnya sesuai dengan jadwal ujian.

Dalam belajar siswa tidak selalu akan memperoleh keberhasilan, ada juga siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar yang disebabkan karena beberapa faktor, intensitas belajar merupakan salah satu faktor untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik, kurangnya intensitas belajar menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajarnya karena mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat mengakibatkan

siswa itu mengalami kegagalan dalam studinya. Akibat ketakutan akan kegagalan, dapat melemahkan usaha siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, belum tercapainya hasil belajar TDO kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya intensitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu menerima dan mengolah materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis ingin mengangkat judul penelitian, **“Hubungan Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 5 Padang”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih kurang optimalnya hasil belajar siswa di sekolah, dibuktikan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.
2. Masih kurangnya intensitas belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai dari latar belakang dan identifikasi masalah serta mempertimbangkan keterbatasan yang peneliti miliki, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Teknik Dasar Otomotif di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Padang”?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru SMK Negeri 5 Padang untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa dimasa mendatang, dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar di SMK Negeri 5 Padang.
2. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai kajian bersama tentang bagaimana hubungan antara intensitas belajar

dengan prestasi belajar sehingga bisa dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

3. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang .

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Defenisi Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga, kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar juga merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Dengan memahami konsep belajar, seseorang mampu memegang peranan penting dalam proses psikologis. Hamdani (2011:12) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

Menurut Daryanto (2013:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan

tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.

Sedangkan menurut Martias (2014), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya.

Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya (Hamalik, 2010: 32). Belajar hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi. Siswa dikatakan memperoleh prestasi belajar yang baik jika siswa tersebut telah mengalami perubahan tingkah laku pada masing-masing aspek tersebut.

Sedangkan menurut M. Nasir (2012), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan dalam dirinya dan juga merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsangan) yang terjadi.

Menurut Hamalik (2011: 30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontinyu, fungsional, positif dan aktif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan individu dalam mencari sesuatu hal dari pengalaman yang dapat memegang peranan penting dalam perkembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuannya, dan sebagai sebuah usaha yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana ini didapat dari bekerjanya daya pikir seseorang atas dasar keinginan dirinya untuk merespon informasi-informasi yang ia terima dari panca indranya yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **b. Jenis-Jenis Belajar**

Menurut A. De Block dalam Winkel (1996: 61) sistematika bentuk belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk – bentuk belajar menurut fungsi psikis
  - a) Belajar dinamik/ konatif.

Ciri khasnya terletak dalam belajar berkehendak sesuatu secara wajar, sehingga orang tidak menyerah pada sembarang mengkehendaki dan juga tidak menghendaki sembarang hal.

Berkehendak adalah suatu aktifitas psikis, yang terarah pada pemenuhan suatu kebutuhan yang di sadari dan di hayati.

b) Belajar afektif.

Salah satu ciri ialah belajar menghayati nilai dari obyek-obyek yang dihadapi melalui alam perasaan, entah obyek itu berupa orang, benda atau kejadian/ peristiwa, ciri yang lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar.

c) Belajar kognitif.

Ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/ peristiwa.

d) Belajar sensor - motorik.

Ciri khasnya terletak dalam belajar menghadapi dan menangani obyek - obyek secara fisik, termasuk kejasmanian manusia sendiri.

2) Bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari

a) Belajar teoritis.

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk

memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

b) Belajar bermasyarakat.

Bentuk belajar ini bertujuan mengekang dorongan dan kecenderungan spontan, demi kehidupan bersama, dan memberikan kelonggaran kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

c) Belajar teknis.

Bentuk belajar ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam menangani dan memegang benda-benda serta menyusun bagian-bagian materi menjadi sebuah keseluruhan, misalnya belajar mengetik dengan menggunakan mesin tik.

d) Belajar estetis.

Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan di berbagai bidang kesenian

### 3) Bentuk-bentuk belajar yang tidak begitu disadari

#### a) Belajar insidental.

Berlangsung bila orang mempelajari sesuatu dengan tujuan tertentu, tetapi disamping juga belajar hal lain yang sebenarnya tidak menjadi sasaran.

#### b) Belajar tersembunyi.

Belajar tersembunyi atau dalam bahasa Inggris *latent learning*, juga dipelajari sesuatu tanpa ada intensi/ maksud untuk belajar hal itu, namun tidak adanya maksud hanya terdapat pada pihak orang yang belajar. Dalam mengajar di sekolah, guru dapat merencanakan supaya siswa belajar sesuatu tanpa mereka menyadari sedang belajar yang dimaksudkan oleh guru.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis belajar atau bentuk-bentuk belajar terbagi atas tiga, yaitu bentuk-bentuk belajar menurut fungsi psikis yang terdiri dari belajar dinamik, belajar afektif, belajar kognitif, dan belajar sensor-motorik. Berikutnya ada lagi bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari yang terdiri dari belajar teoritis, belajar teknis, belajar bermasyarakat dan belajar estetis. Terakhir adalah bentuk-bentuk belajar yang tidak begitu disadari yang terdiri dari belajar insidental dan belajar tersembunyi.

### c. Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2010: 27) mengemukakan ada 4 prinsip belajar yaitu berdasarkan prasyarat yang di perlukan siswa, sesuai hakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang harus di pelajari, dan syarat keberhasilan belajar. Berikut prinsip-prinsip dalam belajar:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu prosesnya kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
  - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang di harapkan, stimulus respon yang di harapkan.

- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
  - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
  - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
  - b) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

## **2. Intensitas Belajar**

### **a. Pengertian Intensitas Belajar**

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti semangat atau giat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), intensitas diartikan sebagai keadaan tingkat atau ukuran intensinya. Secara harfiah, arti intensitas belajar adalah kuat lemahnya belajar. Intensitas belajar juga mengacu pada banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa, cara belajar secara intensif dan cara belajar mengacu pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada situasi belajar tertentu yang merupakan pencerminan usaha belajar siswa.

Hudoyo dalam (Siti Sholikhah: 2010) menjelaskan bahwa intensitas belajar adalah frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama

kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/ pengertian secara maksimal. Selama belajar tersebut siswa mempunyai keunikan dalam intensitas belajarnya disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing.

Arthur S Reber dalam (M Riziq Mubarak: 2015) mendefinisikan “*Intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*” bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan. Intensitas juga mencakup perilaku yang bersikap rutinitas artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin dan serius dalam menjalaninya. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usahayang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dimana dalam penelitian ini intensitas berkaitan dengan kegiatan belajar.

Daryanto dalam (Aprianto: 2014) menyatakan bahwa intensitas mempunyai pengertian keadaan (tingkatan atau ukuran) intensnya (hebat atau sangat kuat tentang kekuatan, efek, dan sebagainya). The Liang Gie (1995: 195) mengatakan bahwa perilaku yang di ulang sepanjang waktu akan terbiasa sehingga terlaksana secara spontan tanpa

memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap situasi belajar. Pengembangan kegiatan yang terlalu dalam hampir setiap bidang merupakan suatu proses yang panjang, sehingga perlu adanya belajar yang baik.

Djamarah (2011:15) menyatakan dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Sedangkan Sadirman A.M (2004) menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar sebagai tingkatan, ukuran, keseringan, keseriusan, disiplin, dan penuh semangat dalam belajar.

#### **b. Bentuk-Bentuk Intensitas Belajar**

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia adalah hasil dari belajar. Menurut Djamarah (2011) pedoman umum dalam belajar dapat dilakukan dengan cara belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, pengaturan waktu, istirahat dan tidur yang cukup.

Jadi dalam belajar, peserta didik tidak bisa lepas dari beberapa

hal yang dapat mengantarkan menuju keberhasilan dalam belajar. Diantaranya adalah keseriusan, kesungguhan, keseringan, atau intensitas dalam belajar. Beberapa hal tersebut harus dilakukan peserta didik dalam belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Djamarah (2011) ada dua konsep belajar yang utama dalam mencapai keberhasilan, yaitu keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar.

Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Keteraturan belajar

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seorang peserta didik dalam menuntut ilmu disekolah. Hal ini mengingat banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan banyaknya bahan pelajaran. Belajar dengan teratur dapat dilakukan dengan cara teratur masuk sekolah, karena dengan masuk sekolah peserta didik akan mendengarkan penjelasan dari guru, yang mana peserta didik tidak cukup dengan hanya membaca buku. Penjelasan dari guru pun tidak hanya didengar tetapi harus dicatat secara teratur sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Hal-hal yang perlu dilakukan secara teratur dalam belajar antara lain:

- a) Teratur dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu mengikuti pelajaran dari guru-guru yang mengajar.

- b) Teratur dalam belajar di rumah dengan selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.
- c) Teratur dalam memiliki buku-buku catatan pelajaran, baik berupa buku terbitan, diktat, dan tulisan tangan.
- d) Teratur dalam menyusun perlengkapan yang digunakan untuk belajar misalnya meja tulis, rak buku, lampu penerangan, ruang belajar dan alat-alat tulis.

Penting membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, yang menyangkut masalah keberhasilan belajar. Percaya pada diri bahwa dengan sikap teratur itu tidak akan mendatangkan kegagalan dalam belajar di sekolah. Jika keteraturan dalam belajar ini dilakukan oleh peserta didik sehingga menjadi kebiasaan dalam belajar, maka akan mudah dalam membagi waktu dalam belajar dengan kegiatan yang lainnya dan akan mempengaruhi pemikirannya sehingga menjadikan aktifitas kesehariannya menjadi teratur dan mempermudah tercapainya keberhasilan belajar peserta didik.

## 2) Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang artinya ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, tata tertib. Tata tertib yang dimaksud dapat mengatur tatanan kehidupan baik untuk pribadinya maupun kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa

karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Maka dari itu dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri bukan karena terpaksa. Disiplin dalam belajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal belajar sendiri).
- b) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu untuk belajar.
- c) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.
- d) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang bergizi serta berolah raga secara teratur.

Dari uraian diatas jelas bahwa kedisiplinan dalam belajar sebagai wujud dari kesungguhan dalam menuntut ilmu yang hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik, yang pada akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan dalam setiap aktifitasnya, sehingga akan terbentuk semangat yang tinggi dalam belajar. Kemauan yang keras akan mendorong peserta didik untuk tetap disiplin dalam belajar, karena disiplin yang tinggi diperlukan peserta didik untuk selalu belajar sesuai dengan waktu belajar yang diaturnya sendiri.

### **c. Manfaat Intensitas Belajar**

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar. Harus disadari bahwa di dalam kehidupan seseorang dalam bekerja membutuhkan kesungguhan untuk mengerjakannya. Kesungguhan seseorang dalam melakukan usaha itulah yang menentukan seberapa jauh hasil yang dicapai. Begitu pula dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah seorang peserta didik bila ingin mendapatkan hasil yang baik dan dapat tercapai cita-citanya maka harus belajar dengan sungguh-sungguh, rajin, tekun, dan giat. Tanpa kesungguhan dalam belajar, maka mustahil tujuan belajar akan tercapai dengan baik.

### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Belajar**

Kurt Singers dalam (Aprianto: 2014) menyatakan terdapat lima faktor yang mempengaruhi intensitas belajar siswa, yakni:

- 1) Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan

Dengan adanya keterkaitan ini, siswa dapat lebih tertarik dan diaplikasikan ke dalam kehidupannya.

- 2) Harus mempertimbangkan minat pribadi si murid

Minat sangatlah berpengaruh dalam intensitas belajar, Apabila siswa tersebut tidak ada minat terhadap belajar maka siswa tersebut akan kesulitan dalam mempertahankan intensitas belajarnya.

- 3) Memberikan kepercayaan pada murid untuk giat sendiri

Dengan diberikan kebebasan tetapi tetap pada aturan, siswa akan lebih leluasa untuk mengeksplere kegiatan belajar yang diminatinya.

- 4) Materi yang diberikan harus bersifat praktis

Materi yang diberikan secara praktis akan membuat siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa akan lebih cepat tanggap dan tertarik untuk mendalaminya lagi.

- 5) Adanya peran serta dan keterlibatan siswa.

Dengan kerjasama ini, siswa yang kesulitan tidak akan canggung untuk saling bertanya kepada sesama temannya ataupun kepada gurunya. Sehingga proses belajar dapat terlaksanan dengan baik.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap individu pasti memiliki cita-cita dari setiap proses kehidupan, karena cita-cita memberikan arah kemana akan melangkah.

Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar harus jelas kemana akan dibawa dan di laksanakan, proses dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan menghasilkan produk manusia yang berkualitas dan berprestasi. Untuk mengukur tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat dari kemampuan dan ketrampilan siswa serta perubahan tingkah laku setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Pengertian Prestasi Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan, karena pada prinsipnya setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Oleh sebab itu, prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar

merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008), prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Belajar adalah suatu proses dari diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Wagino (2017), dalam penelitiannya prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Suryabrata (2002: 297) berpendapat bahwa “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid- muridnya selama masa tertentu”.

Menurut Hasan Maksum (2013) “Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu”.

Winkel (1996) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka

prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan, kemudian akan diukur dan dinilai lalu diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ahmadi dan Supriyono (2013 : 138) mengatakan “Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya”.

Yang tergolong faktor internal adalah :

- 1) Faktor jasmaniah (fisologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor yang dimaksud adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :
  - a) Faktor intelektual yang meliputi :
    - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas :
  - a) Lingkungan keluarga;
  - b) Lingkungan sekolah;
  - c) Lingkungan masyarakat;
  - d) Lingkungan kelompok;
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisologis) merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik seorang siswa, faktor psikologis berupa kecerdasan, bakat, minat, pengendalian diri, dan faktor psikologis lainnya. Faktor eksternal yang berasal dari luar berupa faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

#### **4. Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya adalah dengan melihat prestasinya.

Faktor yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah intensitas belajar. Dalam memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin dilakukan dengan satu kali baca. Dalam sekali baca pengertian maupun fakta-fakta akan segera terlupakan, karena belum

tertanam dalam ingatan. Hal tersebut yang menyebabkan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran hendaknya berulang-ulang, sehingga diperoleh suatu pemahaman yang benar. Apabila siswa telah memahami materi pelajaran yang dia dapatkan maka dampaknya siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas maupun ujian sehingga prestasi belajarnya menjadi maksimal.

Seperti telah dikemukakan bahwa intensitas belajar merupakan usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Sebagai suatu usaha belajar siswa, intensitas menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa seperti persiapan belajar, kegiatan dalam mengikuti pelajaran, kegiatan dalam menghadapi ulangan, kegiatan untuk menunjang hasil belajar di sekolah dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, masing-masing siswa mempunyai cara. Cara yang dilakukan siswa misalnya, dalam mengikuti pelajaran ada siswa yang secara serius mengadakan persiapan, yaitu dengan membaca materi pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, menyusun pertanyaan/ masalah yang akan ditanyakan pada guru, kemudian pada saat pelajaran berlangsung ia memperhatikan penjelasan-penjelasan guru dengan seksama, dan aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan guru, dan setelah pelajaran usai ia berusaha

memantapkan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang baru saja dibahas dengan mempelajarinya kembali. Sebaliknya, ada siswa yang hadir di kelas dengan persiapan yang sekedarnya atau bahkan tanpa persiapan sama sekali. Demikian pula dalam kegiatan lainnya seperti menghadapi ulangan, menghadapi tugas, dan lain-lain. Adanya perbedaan cara-cara melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut akan menyebabkan perbedaan terhadap prestasi belajar mereka. Intensitas belajar yang baik akan memungkinkan mereka mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya intensitas belajar yang lemah akan menyebabkan mereka mencapai prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan intensitas belajar dan prestasi belajar atau kemampuan akademis merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Intensitas belajar mempengaruhi pencapaian akademis siswa, begitu juga sebaliknya, pencapaian akademis siswa mempengaruhi intensitas belajar siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Taufik Rahman (2017) melakukan penelitian tentang “Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik Dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan dengan klasifikasi 30 siswa kelas X TKR 1 dan 31

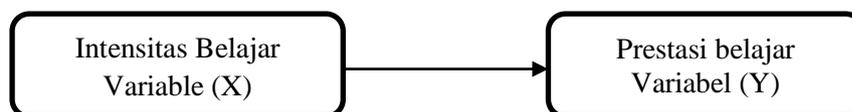
siswa X TKR 2. Alat pengumpul data adalah angket. Data diolah dengan menggunakan Microsoft excel. Teknik analisis data menggunakan: (1) analisis deskriptif yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range skor minimum dan maksimum serta persentase. (2) uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan linearitas. (3) pengujian hipotesis statistik yaitu dengan uji korelasi dan uji keberatian korelasi. Temuan penelitian tentang hubungan intensitas belajar dengan prestasi belajar yaitu: (1) persentase intensitas belajar siswa adalah 75,38% dan termasuk kategori cukup tinggi. (2) persentase Prestasi belajar adalah 86,11% dan termasuk kategori tinggi. (3) hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar yaitu dengan klasifikasi harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0.455 > 0.252$ ), dengan arti kata terdapat hubungan cukup kuat ( $0,455$ ) antara keduanya yang berarti. Dengan keberatian  $t$  hitung  $3,92 >$   $t$  table  $2.001$ , Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada pesrta didik agar dapat meningkatkan intensitas belajarnya guna membantu memperbaiki prestasi belajar khususnya pelajaran memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara.

2. Siti Sholikha (2010) dalam penelitiannya berjudul: Hubungan Intensitas Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan. Desain Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di STIKES Muhammadiyah Lamongan pada bulan Januari 2010, populasi seluruh mahasiswa S1 keperawatan angkatan II, populasi seluruhnya adalah 150

mahasiswa, jumlah sampel pada penelitian adalah 105 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan teknik simpel random sampling. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Reliabilitas di hitung dengan menggunakan Alpha Cronbac. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows. Dari analisis data dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan intensitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara simultan dan parsial, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel F hitung (17,411) > F tabel (3,09). Keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha secara parsial nilai t hitung lebih besar dari t tabel, baik variabel intensitas t hitung (2,283) > nilai t tabel (1,990) dan motivasi nilai t hitung (4,930) > nilai t tabel (1,990), maka keputusannya adalah menerima Ha dan H0 ditolak.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya variable-variable yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

**Keterangan:**

**X:** Intensitas Belajar Siswa

**Y:** Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 5 Padang Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif.

→ : Hubungan

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dilihat Hubungan antara Intensitas Belajar ( Variabel X) dengan Prestasi Belajar (Variabel Y) Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

**Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 71), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Selanjutnya Ridwan (2010: 9) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan harus di uji kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan yang positif antara Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang”.

## **BAB V PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Padang dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,624) > r_{tabel} (0,288)$  dan  $t_{hitung} (5,355) > t_{tabel} (2,014)$ .
2. Tingkat kekuatan hubungan signifikan intensitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Padang sebesar ( $r = 0,624$ ). Dimana tingkat hubungan tersebut kuat.
3. Intensitas Belajar yang baik, akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi/ baik pula, begitu pula sebaliknya.

### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang di bahas sebelumnya, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara intensitas belajar dengan prestasi belajar, maka penulis menyarankan untuk lebih meningkatkan intensitas belajar siswa sehingga prestasi belajarnya pun juga meningkat.

2. Karena intensitas belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar , diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga mutu dari pendidikan lebih terjamin dan bermutu serta lulusannyapun memiliki keterampilan yang diperlukan dunia usaha sekarang ini.
3. Penelitian selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik dari aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Muri Yususf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press
- Aprianto. (2014). “*Pengaruh Motivasi, Intensitas, Dan Minat Pengguna Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari*”. Skripsi Tidak Diterbitkan.FT-UNY.
- Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Medika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Maksum. (2013). *Kontribusi Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Sistem Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (Tkr) Smk Teknologi Plus Padang*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa
- Kementrian Pendidikan. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Martias. (2014). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 8 Padang*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang.